



PENGARUH KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN OPERASIONAL KARYAWAN DI PT. BANK SUMUT KCP SYARI'AH SIMPANG KAYU BESAR

Iga Dwi wardanah¹, Hendra Harmain¹, Nur Ahmadi Bi Rahmani¹

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹igadwiwardanah@gmail.com, ²hendra.harmain@uinsu.ac.id, ³nurahmadibr@gmail.com

Abstrak

Audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Auditor Internal terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan di PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Analisis teknik yang digunakan dalam mengolah data yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Auditor Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji spss yang menyatakan bahwa Kinerja Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar.

Kata Kunci : *Kinerja Auditor Internal, Kepatuhan Operasional Karyawan.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting di bidang perekonomian terkhusus dalam bidang pembiayaan di perbankan, oleh karena itu diperlukan perbankan yang sehat dan baik dalam keuangannya. Dalam upaya mengukur kesehatan dari suatu

bank apakah bank tersebut sudah dikatakan dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat, maka diperlukan dilaksanakannya sebuah pemeriksaan yaitu audit internal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang sebenarnya. Audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, yang memeriksa laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Laporan internal audit ini berisikan pemeriksaan yang menyangkut penyimpangan serta kecurangan yang ditemukan.

Audit internal adalah kegiatan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dapat memberikan nilai tambah serta juga dapat meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal juga sangat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk dapat mengevaluasi, meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan juga tata kelola (Zamzani, F., Faiz, I.A. 2018). Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan adanya analisis, penilaian, saran, dan komentar yang diberikan mengenai kegiatan yang sebelumnya telah diaudit. Perlunya diadakan sebuah perbandingan untuk menentukan berhasil atau tidaknya audit internal dalam perbankan. Perbandingan tersebut ialah perbandingan dalam pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perbankan.

PT. BANK SUMUT KCP SYARI'AH SIMPANG KAYU BESAR adalah lembaga keuangan yang berada di Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Terdapat berbagai macam layanan produk dalam lembaga ini yang bisa dikatakan lancar karena nasabah yang terus bertambah dan karyawan yang ada didalamnya bekerja dengan baik sehingga dapat memenuhi target yang tidak dipungkiri hal tersebut juga dipengaruhi oleh kinerja auditor internal yang melakukan pemeriksaan. Selain itu, kinerja auditor internal pada saat melakukan pemeriksaan, pemantauan, serta pengevaluasian dalam perusahaan tersebut masih bisa dikatakan kurang optimal, yang dapat mengakibatkan karyawan melakukan kesalahan, penyelewengan, serta kecurangan dalam bekerja. Maka diperlukannya audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan operasional karyawan dan dengan begitu karyawan melakukan kesalahan relatif kecil. Dengan bertambahnya nasabah membuktikan bahwa kinerja auditor internalnya berkerja dengan baik sehingga mampu menciptakan operasional karyawan yang baik terkhusus dalam tingkat kepatuhan operasionalnya, juga dalam pemenuhan target atau tujuan lembaga tersebut.

Adapun penelitian yang relevan dengan materi ini antara lain:

1. (Nuha & Yulinartati, 2016) dengan judul Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen (Studi Kasus di PT Mitratani Dua Tujuh Jember), dengan hasil pengujian hipotesis, telah membuktikan terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan diketahui

thitung sebesar 5,378 > ttabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa Audit Internal mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Manajemen. Artinya bahwa ada pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

2. (Zonira et al., 2022) dengan judul Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen, dari uji hipotesis didapatkan uji koefisien determinasi sebesar 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 22,3% variabel kepatuhan manajemen dapat dipengaruhi oleh variabel audit internal. Sedangkan sisanya sebesar 77,7 % kepatuhan manajemen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t) didapatkan hasil thitung 4,916 > ttabel 1,988, maka dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen.
3. (Al Amaliya R, Anggun 2020) dengan judul Pengaruh Kinerja Auditor Internal Terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan, dari uji hipotesis didapatkan uji koefisien determinasi sebesar 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 74,3% variabel tingkat kepatuhan operasional karyawan dapat dipengaruhi oleh variabel kinerja auditor internal. Sedangkan sisanya sebesar 25,7% kepatuhan manajemen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t) didapatkan hasil thitung 12,937 > ttabel 1,67155, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja auditor internal berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Auditor Internal Terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional karyawan di PT. BANK SUMUT KCP SYARI’AH SIMPANG KAYU BESAR”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja audit internal berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan PT. BANK SUMUT KCP SYARI’AH SIMPANG KAYU BESAR?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja audit internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan di PT. BANK SUMUT KCP SYARI’AH SIMPANG KAYU BESAR.

TINJAUAN TEORETIS

1) Kinerja Auditor Internal

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan Demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Dessler berpendapat bahwa kinerja (prestasi kerja) karyawan adalah

prestasi aktual karyawan dibandingkan dengan prestasi yang diharapkan dari karyawan (Setyawan 2018).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada dasarnya pengertian kinerja dapat dimaknai secara beragam. Beberapa pakar memandangnya sebagai hasil dari suatu proses penyelesaian pekerjaan, sementara sebagian yang lain memahaminya sebagai perilaku yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kinerja juga dapat digambarkan sebagai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi perusahaan yang tertuang dalam perumusan strategi planning suatu perusahaan. Penilaian tersebut tidak terlepas dari proses yang merupakan kegiatan mengolah masukan menjadi keluaran atau penilaian dalam proses penyusunan kebijakan/program/kegiatan yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran dan tujuan. Kinerja diartikan sebagai: "Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya." Sedangkan menurut Hadari yang dimaksud dengan kinerja adalah: "Hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik/non mental" (Solihudin and Ikatrinasari 2015). Menurut Simamora, mengatakan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan (Fauzi and Hidayat Nugroho A 2020).

b. Pengertian Auditor Internal

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Solihudin and Ikatrinasari 2015). Audit internal merupakan suatu proses pemeriksaan yang dikembangkan secara independen dalam sebuah organisasi atau perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk pelayanan terhadap perusahaan (A. Alhifni, Warizal, Musbihin 2022). Audit Internal ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Audit adalah kegiatan pemeriksaan terhadap suatu kesatuan ekonomi yang dilakukan seseorang atau kelompok/lembaga yang independen yang bertujuan untuk untuk mengevaluasi atau mengukur lembaga/perusahaan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan kriteria yang telah ditentukan (Beni Saroja 2019).

Audit internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi system pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut (Aulin Nuha 2016). Menurut Agoes, Internal Audit adalah "suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih, mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi dan kegunaan dari catatan (akuntansi) perusahaan dan pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan" (Anggraini 2008).

c. Pengertian Kinerja Auditor Internal

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Asih, kinerja auditor adalah hasil yang diperoleh seorang akuntan publik yang menjalankan tugasnya. Tugas yang dimaksud adalah melakukan pemeriksaan secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Larkin, kinerja auditor dapat diukur dengan empat dimensi personalitas, antara lain: kemampuan, komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Kinerja auditor akan dilihat berdasarkan hasil dan proses audit yang dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang ada. Dengan demikian, kemampuan seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya dan pemahaman yang baik akan aturan dan kode etik yang berlaku akan berujung pada hasil kerja yang lebih baik (Hanna 2013).

Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi dan Kanaka adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang metrial, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Titik berat audit yang dilakukan adalah pengujian secara menyeluruh atas berjalannya SPIN (Sistem Pengendalian Intern) yang antara lain meliputi: aspek organisasi, memadai tidaknya sumber daya insani, praktik bank yang sehat, dan unsur SPIN lainnya. Auditor wilayah adalah kepanjangan tangan inspektur pengawasan yang ada di kantor pusat. Sekalipun keberadaannya di kantor cabang namun ia bertanggung jawab ke kantor pusat (Al Amaliya R 2020).

d. Fungsi dan Tujuan

Fungsi audit internal adalah membantu manajemen dengan jalan memberi landasan tindakan manajemen selanjutnya. Mulyadi dan Puradiredja, menyatakan fungsi audit internal sebagai berikut:

- 1) Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum
- 2) Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi
- 3) Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian
- 4) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dapat disimpulkan secara singkat bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan, kemudian memberikan hasil yang berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

Tujuan audit internal menurut Hery, audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa. Sedangkan menurut Akmal, tujuan audit intern adalah memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan-perbaikan operasi organisasi yaitu membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik (Wulandari 2017).

e. Tanggung Jawab dan Wewenang Dalam Pelaksanaan Audit Internal

Tanggung jawab auditor internal meliputi :

1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan sistem Pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan presiden direktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan.
3. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan kepada Presiden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama Serta General Manager terkait yang bertanggung jawab menindak lanjuti temuan hasil pemeriksaan.
4. Mengikuti tindak lanjut atas temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah di ambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat objek pemeriksaan.

Auditor internal dalam melakukan pemeriksaan mempunyai wewenang untuk :

- 1) Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.
- 2) Apabila dipandang perlu, audit internal dapat memperoleh bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam maupun dari luar perusahaan setelah mendapat persetujuan Persiden Direktur.
- 3) Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur.

Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi satuan pengendalian untuk melakukan audit dengan jangkauan yang cukup luas meliputi kegiatan di setiap tingkat manajemen, termasuk seluruh karyawan perusahaan (Aulin Nuha 2016).

2) Kepatuhan Operasional Karyawan

a. Pengertian Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, juga berdisiplin. Kepatuhan yang artinya sifat patuh, taat, tunduk dengan ajaran atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan berarti sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap perintah ataupun aturan yang sudah ditetapkan dengan penuh kesadaran. Kepatuhan disebut sebagai perilaku positif yang dinilai sebagai sebuah pilihan.

Maksudnya, setiap individu berhak memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun berperan penting. Kepatuhan yang baik dapat mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya. Hal tersebut akhirnya yang mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan juga terwujudnya tujuan masyarakat, maka dari itu setiap orang harus berusaha agar mempunyai kepatuhan yang baik (Husain and Santoso 2022). Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang sudah diatur dengan jelas dan diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tersebut. Kepatuhan juga bisa diartikan sebagai suatu dimana setiap orang yang berada dalam suatu organisasi harus tunduk dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dengan rasa senang hati dan ikhlas (Zeinora, Saripah, and Wibawa 2022).

Dalam Islam, hubungan antara iman dengan kepatuhan dapat dijelaskan sebagai berikut: iman sering kali disebut dengan kepercayaan, sedangkan kepatuhan disebut dengan amal dalam perilaku/perbuatan yang baik sesuai dengan aturan. Keduanya saling memiliki hubungan, iman/kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk berperilaku, iman dapat mengontrol cara berfikir, bersikap, dan juga dalam bertindak. Kepatuhan syariah (sharia compliance) adalah konsekuensi dalam Lembaga Keuangan Syariah terhadap penggunaan pedoman-pedoman yang secara legal formal disepakati sebagai pedoman syariah (Ganesha and Kiswara 2015).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Operasional Karyawan

1. Pengetahuan pekerja terhadap SOP, kepatuhan mengikuti SOP memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan ditempat kerja.
2. Sikap pekerja terhadap SOP, sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Sikap merupakan satu faktor predisposisi seseorang untuk bertindak atau berperilaku positif.
3. Persepsi pekerja terhadap SOP, persepsi yang dimaksud adalah seberapa pentingkah SOP terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan (Al Amaliya R 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif survei. Sugiyono mengatakan bahwa pada penelitian survei ini peneliti langsung ke objek penelitian. Survei dilakukan dengan alat bantu berupa kuesioner (pernyataan) yang akan diberikan kepada objek penelitian (responden) yaitu karyawan yang bekerja di PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu kinerja auditor internal terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kepatuhan operasional karyawan.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan selaku variabel independen dan Kinerja Auditor Internal selaku variabel dependen. Model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Coefficients

Model	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	180.538	28.759		6.278	0.002
Kinerja Auditor Internal	-1.863	0.444	-0.883	-4.200	0.008

a. Dependent Variable: Kepatuhan Operasional Karyawan

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b(X)$$

Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan (Y) = 180,538 – 1,863X (Kinerja Auditor Internal)

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 180,538 artinya apabila kinerja audit internal (X) tidak ada atau nilainya adalah 0, maka tingkat kepatuhan operasional karyawan di PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besar nilainya sebesar 180,538.
- Koefisien regresi variabel Kinerja Auditor Internal (X) sebesar 1,863 artinya kinerja audit internal ditingkatkan 1 satuan, maka tingkat kepatuhan operasional karyawan mengalami kenaikan sebesar 1,863 dengan asumsi variable yang lain nilainya tetap. Kondisi ini menunjukkan semakin baik audit internal yang dimiliki oleh PT. Bank Sumut KCP Syari'ah Simpang Kayu Besardan akan membuat tingkat kepatuhan operasional karyawan tersebut semakin meningkat.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis ini untuk menguji hipotesis bahwa variabel Kinerja Auditor Internal memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Table 4.2 : Uji T



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180.538	28.759		6.278	0.002
	Kinerja Auditor Internal	-1.863	0.444	-0.883	-4.200	0.008

a. Dependent Variable: Kepatuhan Operasional Karyawan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung 4,200 dengan sig 0,008. Hal ini menunjukkan t hitung $4,200 > t$ tabel 2,015 dan nilai sig $0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kinerja auditor internal (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Table 4.3 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	0.779	0.735	4.765

a. Predictors: (Constant), Kinerja Auditor Internal

Berdasarkan di atas diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,779 atau 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja audit internal (X) berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan (Y) sebesar 77,9%, sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pengaruh Kinerja Auditor Internal Terhadap Tingkat Kepatuhan Operasional Karyawan

Pelaksanaan audit internal pada PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar sudah dilaksanakan secara memadai. Audit internal telah menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan pemeriksaannya, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh bagian audit internal, sedangkan ruang lingkup audit

internal dalam sistem pengendalian intern pada dasarnya meliputi pemeriksaan operasional, pemeriksaan terhadap keuangan dan pemeriksaan sistem lainnya untuk mencegah terjadinya kecurangan. Dari hasil penelitian, bahwa tujuan dan ruang lingkup audit internal di PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar sudah cukup sesuai karena audit internal telah melakukan tugasnya berdasarkan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisiensi regresi, kinerja auditor internal sebesar 1,863 menunjukkan arah hubungan antarakinerja auditor internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan bersifat negatif. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kinerja auditor internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan memperlihatkan koefisiensi regresi sebesar 1,863 dan nilai t hitung sebesar 4,200 dengan signifikan sebesar 0,008 lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,05 (5%). Artinya kinerja auditor internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja auditor internal berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan diterima.

Berpengaruhnya kinerja auditor internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan memperlihatkan bahwa semakin banyak jumlah auditor internal dalam suatu perusahaan maka semakin baik pelaksanaan audit internal perbankan sehingga tingkat kepatuhan operasional karyawan juga akan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah auditor internal yang dimiliki perusahaan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya akan membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif sehingga tingkat kepatuhan operasional karyawan juga semakin baik. Semakin baik pelaksanaan audit internal dalam perusahaan maka kinerja keuangan juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuha & Yulinartati (2016), Zonira et al (2022), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen, serta penelitian Al Amaliya R, Anggun (2020) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh kinerja auditor internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan. Dengan adanya audit internal di dalam suatu perusahaan dapat membuat kinerja karyawan semakin baik, karena aktivitas yang dilakukan karyawan dinilai dan dievaluasi oleh internal auditor.

KESIMPULAN

Audit internal merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, dikarenakan dapat memberikan rekomendasi ke manajemen tentang hasil dari kinerja karyawan. Dari kegiatan yang dilakukan audit internal nantinya dapat menguji, menilai efektivitas serta kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan tersebut. Tanpa adanya fungsi audit internal, dewan direksi atau pemimpin unit tidak akan memiliki sumber informasi intern mengenai kinerja perusahaannya. Adapun SOP

yang diterapkan atau diberlakukan dalam berbagai perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah sebuah dokumen tertulis yang berisikan prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Standar Operasional Prosedur memuat serangkaian instruksi secara tertulis tentang kegiatan rutin atau berulang-ulang yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh auditor internal. Penelitian dilakukan di PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada karyawan. Dari hasil analisa yang telah penulis lakukan, kepatuhan karyawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah cukup baik, namun ada beberapa pelanggaran SOP yang terjadi pada bagian-bagian tertentu dan terjadi pada saat kapasitas pekerjaan sedang tinggi. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor internal terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan di PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kinerja auditor internal yang dilakukan di PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar mempengaruhi tingkat kepatuhan operasional karyawannya. Ini terbukti dengan hasil analisis regresi linear sederhana, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial bahwa kinerja auditor internal berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan operasional karyawan di PT. Bank Sumut KCP Syariah Simpang Kayu Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alhifni, Warizal, Musbihin, B.Ahwarumi. 2022. "ANALISIS IMPLEMENTASI AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA BMT BERDASARKAN PERSPEKTIF KARYAWAN." *JURNAL AKUNIDA* 8: 110–23.
- Amaliya R, Anggun AI. 2020. "PENGARUH KINERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN OPERASIONAL KARYAWAN DI BMT MANDIRI BERKAH SEJAHTERA (MBS) SYARIAH JIWAN KABUPATEN MADIUN," 1–106.
- Anggraini, Fitria. 2008. "Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Intern Dan Kinerja Perusahaan."
- Aulin Nuha, Gardina Dan Yulinartati. 2016. "Balance Vol. XIII No. 2 | Juli 2016 PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN MANAJEMEN (STUDI KASUS DI PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER)" XIII (2).
- Beni Saroja, M. 2019. *Peran Pengawasan Audit Internal Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam.*
- Fauzi, Akhmad, And Rusdi Hidayat Nugroho A. 2020. *MANAJEMEN KINERJA.*
- Ganesha, Aldo, And Endang Kiswara. 2015. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN PERUSAHAAN GO PUBLIC PADA KONVERGENSI" 4: 1–8.
- Hanna, Elizabeth. 2013. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR" 15 (1): 13–28.
- Husain, Arifudin, And Arief Budi Santoso. 2022. "ANALISIS KEPATUHAN KARYAWAN

TERHADAP PEMBERLAKUAN PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR (SOP)
PADA PERUSAHAAN BARU (STUDI KASUS PADA PT PRINA DUTA REKAYASA)”
2.

- Rafsanjani, H. (2022). Kaidah-Kaidah Fiqh (Qawa'id Al-Kulliyah) tentang Keuangan Syariah. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequency Ratio pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2)
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2016). Akad Tabarru'Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Diknawati, D. A. (2014). *Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Setyawan, Agustinus. 2018. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN FABRIKASI LEPAS PANTAI DI BATAM DAN” 2 (1): 67–89.
- Solihudin, Mohamad, And Fitri Ikatrinasari. 2015. “PENINGKATAN KINERJA AUDIT INTERNAL DENGAN METODE EVALUASI DI SEKSI QUALITY ASSURANCE (QA) PT . SURYA TOTO INDONESIA Tbk.” 3 (3): 166–76.
- Wulandari, Tri. 2017. “PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PADA PT X” 6.
- Zamzani, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. 2018. *Audit Internal Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zeinora, Saripah, And Satria Andika Budi Wibawa. 2022. “AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN MANAJEMEN PERUSAHAAN.” *Journal Of Applied Business And Economic (JABE)* 9 (2): 247–56.

